

**PENGARUH SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *RETURN SAHAM***
(STUDI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014 – 2020)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:
Julius Owen Hartanto
2017130194

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021

**THE EFFECT OF SOLVENCY AND PROFITABILITY ON
STOCK RETURN**

**(STUDY AT PHARMACY COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
FOR THE PERIOD OF 2014-2020)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Accounting*

**By
Julius Owen Hartanto
2017130194**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *RETURN SAHAM***
(STUDI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014 – 2020)

Oleh:

Julius Owen Hartanto
2017130194

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M. Si, Ak

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Julius Owen Hartanto
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 4 Mei
NPM : 2017130194
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham*
(Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun
2014 – 2020)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M. Si, Ak

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, Juli 2021

Dinyatakan tanggal: Juli 2021

Pembuat pernyataan:



(Julius Owen Hartanto)

ABSTRAK

Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami banyak kemajuan khususnya di bidang investasi. Dari berbagai instrumen investasi yang tersedia, saham merupakan salah satu yang memiliki imbal hasil tertinggi. Namun, saham juga memiliki risiko yaitu *capital loss* dan likuidasi. Oleh karena itu, investor melakukan analisis fundamental untuk menilai suatu perusahaan. Beberapa indikator yang dapat digunakan adalah mengukur tingkat risiko dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Risiko perusahaan dapat dilihat menggunakan analisis solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Analisis profitabilitas dengan ukuran *return on equity* dapat digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Selain itu, faktor lain yang dapat dipertimbangkan adalah sektor perusahaan.

Adanya pandemi corona (Covid-19) memberikan dampak positif terhadap sektor farmasi di Indonesia. Sektor farmasi mencatatkan kinerja yang tumbuh sebesar 8,65%, di tengah kondisi perekonomian nasional yang mengalami kontraksi pada triwulan II-2020. Hal ini dikarenakan Covid-19 membuat permintaan terkait obat-obatan, vitamin dan vaksin meningkat signifikan. Oleh sebab itu, sektor farmasi menjadi menarik bagi investor karena memiliki potensi yang besar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 7 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan *Eviews 10* untuk melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis data panel.

Hasil penelitian menyatakan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan, kedua variabel yaitu solvabilitas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dengan besarnya proporsi pengaruh sebesar 13,6%, sedangkan 86,4% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: solvabilitas, *debt to equity ratio*, profitabilitas, *return on equity*, *return saham*

ABSTRACT

The economy in Indonesia is currently experiencing a lot of progress, especially in the investment sector. One of the various investment instruments that have the highest yields is stock. However, stocks also have risks, namely capital loss and liquidation. Therefore, investors perform fundamental analysis to assess a company. Some indicators that can be used are to measure the level of risk and the company's ability to generate profits. Company risk can be seen using solvency analysis which is proxied by debt to equity ratio. Profitability analysis with return on equity measure can be used to describe the extent to which the company can generate profits. In addition, another factor that can be considered is the company sector.

The existence of the corona pandemic (Covid-19) has a positive impact on the pharmaceutical sector in Indonesia. The pharmaceutical sector recorded a performance that grew by 8.65%, amid during in a contraction in the national economy in the second quarter of 2020. This is because Covid-19 has made the demand for medicines, vitamins and vaccines increase significantly. Therefore, the pharmaceutical sector becomes attractive to investors because it has great potential.

The research method used in this study is the hypothetico-deductive method. The data source used is secondary data. The secondary data of this study were obtained from the annual financial statements of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 – 2020. The sample was selected using a purposive sampling method and obtained as many as 7 companies. The data processing technique used Eviews 10 to perform descriptive statistical analysis, classical assumption test, and panel data analysis.

The results of the study state that solvency partially affects stock returns. However, partial profitability does not effect on stock returns. Simultaneously, the two variables, namely solvency and profitability influence stock returns. With a large proportion of the influence of 13.6%, while the remaining 86.4% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: solvency, debt to equity ratio, profitability, return on equity, stock return

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih karunia, berkat, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2020)” yang diajukan sebagai salah satu bentuk pemenuhan syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

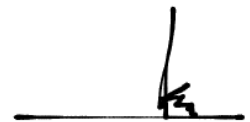
Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan baik berupa saran, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang senantiasa mendoakan, mendukung dan memberi motivasi kepada penulis baik selama masa perkuliahan hingga masa penyusunan skripsi.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira M., S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk mengadakan bimbingan dan merevisi skripsi ini hingga selesai. Terima kasih atas bimbingan dan masukan yang diberikan kepada penulis.
3. Bapak Chandra Ferdinand Wijaya, S.E., M.Ak. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan lainnya kepada penulis selama penulis berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Seluruh staf Universitas Katolik Parahyangan, baik Bapak/Ibu Tata Usaha, para satpam dan pekarya yang ada di lingkungan perkuliahan penulis dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh teman-teman dan sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan, semangat, saran, bantuan dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan ataupun perkataan yang kurang berkenan. Kritik maupun saran yang membangun dari pembaca akan sangat bermanfaat dan bermakna bagi penulis. Penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan kajian, landasan, dan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Dan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca terkait dengan topik penelitian.

Bandung, Agustus 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a vertical line that curves to the right and then loops back down to the right, ending in a horizontal line.

Julius Owen Hartanto

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Laporan Keuangan.....	9
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.3. Komponen Laporan Keuangan.....	10
2.1.4. Pihak–Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan.....	10
2.2. Rasio Keuangan.....	13
2.3. Saham.....	18
2.3.1. Jenis–jenis Saham.....	18
2.3.2. <i>Return</i> Saham.....	20
2.4. Industri Farmasi.....	21
2.5. Penelitian Terdahulu.....	21
2.5.1. Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham.....	21
2.5.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham.....	22
2.5.3. Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham.....	23
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	33
3.1. Metode Penelitian.....	33

3.1.1. Langkah Penelitian.....	34
3.1.2. Operasional Variabel	34
3.1.3. Pengumpulan Data	37
3.1.4. Populasidan Sampel.....	37
3.1.5. Teknik Analisis Data	39
3.1.6. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	40
3.1.7. Uji Asumsi Klasik.....	41
3.2. Objek Penelitian.....	45
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1. Hasil Analisis	51
4.1.1. Analisis Deskriptif	51
4.1.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	59
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	61
4.1.4. Analisis Regresi Data Panel.....	63
4.2. Hasil Penelitian	66
4.2.1. Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham	66
4.2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham	68
4.2.2. Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham	68
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1. Operasional Variabel.....	36
Tabel 3.2. Proses Pemilihan Sampel Penelitian	38
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif.....	51
Tabel 4.2. Rincian <i>Debt To Equity</i>	52
Tabel 4.3. Rincian <i>Return On Equity</i>	55
Tabel 4.4. Rincian <i>Return Saham</i>	58
Tabel 4.5. Uji Chow	60
Tabel 4.6. Uji Lagrange Multiplier	61
Tabel 4.7. Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.8. Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 4.9. Hasil Regresi Data Panel.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	8
Gambar 4.1. Grafik Rasio Solvabilitas (<i>Debt To Equity Ratio / X1</i>).....	52
Gambar 4.2. Grafik Rasio Profitabilitas (<i>Return On Equity / X2</i>).....	55
Gambar 4.3. Grafik <i>Return Saham / Y</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Independen Tahun 2014–2020

Lampiran 2. Data *Return* Saham Tahun 2014–2020

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami banyak kemajuan khususnya di bidang investasi. Menurut Sunariyah (2010) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa – masa yang akan datang. Investasi terdapat berbagai macam dan jenisnya. Jenis investasi terdiri dari dua bagian utama yaitu investasi dalam bentuk aktiva riil (*real asset*) berupa aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang – barang seni dan *real estate*, dan investasi dalam bentuk surat – surat berharga (*financial asset*) yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh entitas (Sunariyah, 2010).

Dari jenis investasi tersebut, pertumbuhan imbal hasil paling besar didapat oleh jenis investasi *financial assets* dalam bentuk saham. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) (Bursa Efek Indonesia, 2021), pertumbuhan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama Januari 2011 – Januari 2021 mencatatkan imbal hasil sebesar 140,77 % atau 14,7 % / Tahun. Oleh karena itu, salah satu tujuan orang berinvestasi saham adalah untuk mendapatkan imbal hasil atau *return* saham. *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss* (Samsul, 2006). Dengan *return* saham di BEI yang besar, mendorong pertumbuhan investor domestik semakin meningkat.

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per akhir April 2021 (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021), pertumbuhan SID (*single investor identification*) baru saham meningkat sebanyak 3,752,722 SID, jumlahnya naik 231,7% dari total pertumbuhan SID baru saham di tahun 2018 sebesar 1,619,372 SID menjadi

5,372,094 SID pada April 2021. Selain itu dari Rp 3.491 triliun jumlah kepemilikan saham yang tercatat di BEI, 50,44% merupakan milik investor ritel domestik, sedangkan 49,56% dimiliki investor asing. Hal ini menunjukkan bahwa investor retail kini menguasai bursa saham dalam negeri. Literasi terkait saham menjanjikan imbal hasil yang besar, namun terdapat risiko yang tinggi.

Salah satu risiko yang harus dihadapi dalam investasi saham adalah *capital loss*, yaitu kerugian yang terjadi akibat adanya selisih antara nilai jual yang lebih rendah dari pada nilai beli saham. Selain itu terdapat risiko seandainya terjadi penurunan harga, tidak dibaginya dividen dan kerugian karena perusahaan dilikuidasi, namun nilai likuidasi yang dibagikan lebih rendah dari harga beli saham (Widoatmojo, 1996). Oleh karena itu sebagai investor harus cermat dalam berinvestasi. Salah satu caranya adalah dengan memilih perusahaan pada sektor yang tepat.

Dari sekian banyak perusahaan dan berbagai macam sektor, salah satu yang potensial adalah sektor farmasi. Adanya pandemi *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang melanda Indonesia pada tahun 2020 berdampak pada meningkatnya permintaan obat-obatan, vitamin dan vaksin, yang berpengaruh pada pendapatan perusahaan. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020) sektor industri farmasi masih mencatatkan kinerja positif yang tumbuh sebesar 8,65%, yang meningkat dibanding triwulan I-2020 sebesar 5,59 persen, meskipun di tengah kondisi perekonomian nasional yang mengalami kontraksi dalam pada triwulan II-2020. Selain itu, Menurut Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2020) industri farmasi memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa melalui capaian nilai ekspor yang menembus US\$ 317 juta atau Rp 4,44 triliun (kurs Rp 14.000/US\$) pada semester I-2020 atau naik 15,2% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sektor farmasi didukung penuh dari sisi pemerintah dalam wujud Indonesia sehat 2025. Indonesia Sehat 2025 merupakan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJP-K) tahun 2005–2025 (Ratri, 2020). Pemerintah juga mengeluarkan Inpres Nomor 6 Tahun 2016 (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2016) mengenai Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat

Kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan meningkatkan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan. Selain memilih sektor yang tepat, perlu memilih perusahaan yang tepat untuk diinvestasi. Untuk itu investor perlu melakukan penilaian perusahaan.

Salah satu cara menilai perusahaan adalah dengan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan dengan menggunakan berbagai macam rasio sesuai dengan tujuannya. Kinerja perusahaan yang baik dinilai apabila perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba. Laba yang terus bertumbuh setiap tahun membuktikan perusahaan memiliki manajemen yang baik dan operasional yang sehat, sedangkan laba negatif atau rugi menggambarkan perusahaan sedang mengalami kondisi yang sulit dan operasional yang tidak sehat. Dalam menilai laba perusahaan, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE). Menurut Kasmir (2017:196) ROE menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan. Rasio ROE dipilih, karena menggambarkan pemanfaatan dana investor yang menjadi bagian dari modal perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai ROE, menunjukkan perusahaan memiliki manajemen yang efisien dalam mengelola modal dari investor. Hal ini membuat perusahaan tersebut menarik. Selain dari segi keuntungan, investor dihadapkan dengan risiko dari setiap keputusan investasi. Adanya kemungkinan perusahaan pailit dan tidak bisa mengembalikan modal investor, perlu menjadi pertimbangan sebelum berinvestasi. Dalam menentukan risiko perusahaan, peneliti menggunakan rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2008:151) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu jenis rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER dipilih, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh utangnya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal perusahaan yang digunakan untuk membayar utang. Semakin besar nilai dibandingkan dengan modalnya, menunjukkan perusahaan tersebut lebih berisiko. Namun, nilai utang yang tinggi apabila dimanfaatkan untuk tindakan produktif, dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Affinanda (2015), Boentoro (2018), Putri (2012), Fitriana,dkk (2016), Ningsih dan Soektjo (2017), Siregar (2017), Sari (2012), Thamrin (2013), Andini,dkk (2016), Aryaningsih,dkk (2018), dan Dewi (2016) menyatakan bahwa rasio solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham baik parsial maupun simultan. Namun ada penelitian lain yang dilakukan oleh Kusumo (2011), Oroh dan Rate (2019), Puspita (2012), Rahmawati (2018) dan Sutriani (2014) mengungkapkan rasio solvabilitas tidak berpengaruh, hanya rasio profitabilitas yang memiliki pengaruh, begitu pun sebaliknya. Terdapat berbagai penelitian yang memberikan hasil berbeda terkait pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap *return* saham. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap *return* saham, khususnya di perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah solvabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah solvabilitas dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham secara simultan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serangkaian manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya yaitu:

1. Investor dan Calon Investor
Menambah pengetahuan dan wawasan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dengan begitu investor memiliki kualitas pengambilan keputusan yang lebih baik.
2. Perusahaan
Menjadi bahan evaluasi manajemen agar dapat memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga perusahaan menjadi menarik bagi investor.
3. Peneliti Selanjutnya
Memperluas wawasan peneliti selanjutnya terkait pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap *return* saham.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam proses pengembangan perusahaan, diperlukan sejumlah dana tambahan agar proses pengembangan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Dana tambahan tersebut dapat didapat melalui dua sumber, yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Jika perusahaan memutuskan untuk mendapatkan dana dari eksternal dalam bentuk pinjaman, maka terdapat sejumlah kewajiban di masa mendatang yang perlu ditanggung perusahaan. Tanggungan ini berupa beban utang yang perlu dibayar saat jatuh tempo. Jumlah tanggungan tersebut perlu diperhitungkan perusahaan, sesuai dengan aset atau modal

perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar utangnya. Kemampuan ini yang dinamakan solvabilitas.

Menurut Kasmir (2017:151) solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER mengukur total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal perusahaan. Apabila nilai DER perusahaan terlampaui tinggi, hal ini berarti total utang perusahaan lebih besar daripada modalnya, sehingga perusahaan dianggap tidak mampu membayar seluruh utangnya. Dengan nilai DER yang tinggi maka membuat perusahaan tidak cukup menarik bagi investor, karena dilihat memiliki risiko yang tinggi karena tidak bisa melunasi utang – utangnya. Penelitian dari Fitriana,dkk (2016) menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Aryaningsih,dkk (2018) menemukan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Untuk itu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Solvabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Selain solvabilitas, terdapat aspek penting lain yang perlu ditinjau oleh investor untuk menilai suatu perusahaan, yaitu profitabilitas. Menurut Kasmir (2017:196), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas ini menjadi penting untuk diperhatikan oleh investor mengingat bahwa tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). Rasio ROE menggambarkan perbandingan antara laba yang dihasilkan perusahaan dengan modal perusahaan. Rasio ROE juga mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Bagi investor, rasio ROE menggambarkan tingkat

pengembalian yang dapat diperoleh atas investasi yang telah dilakukannya. Semakin tinggi nilai rasio ini maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang baik karena dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan modal yang dimilikinya. Dengan laba yang tinggi ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berminat untuk menanamkan modal pada perusahaan akan membuat harga saham semakin tinggi yang berdampak pada meningkatnya *return* yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Affinanda (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian dari Rahmawati (2018) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian dari Rufaida dan Hermanto (2015) juga menemukan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Serta penelitian dari Dewi (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif antara profitabilitas dengan *return* saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Untuk itu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

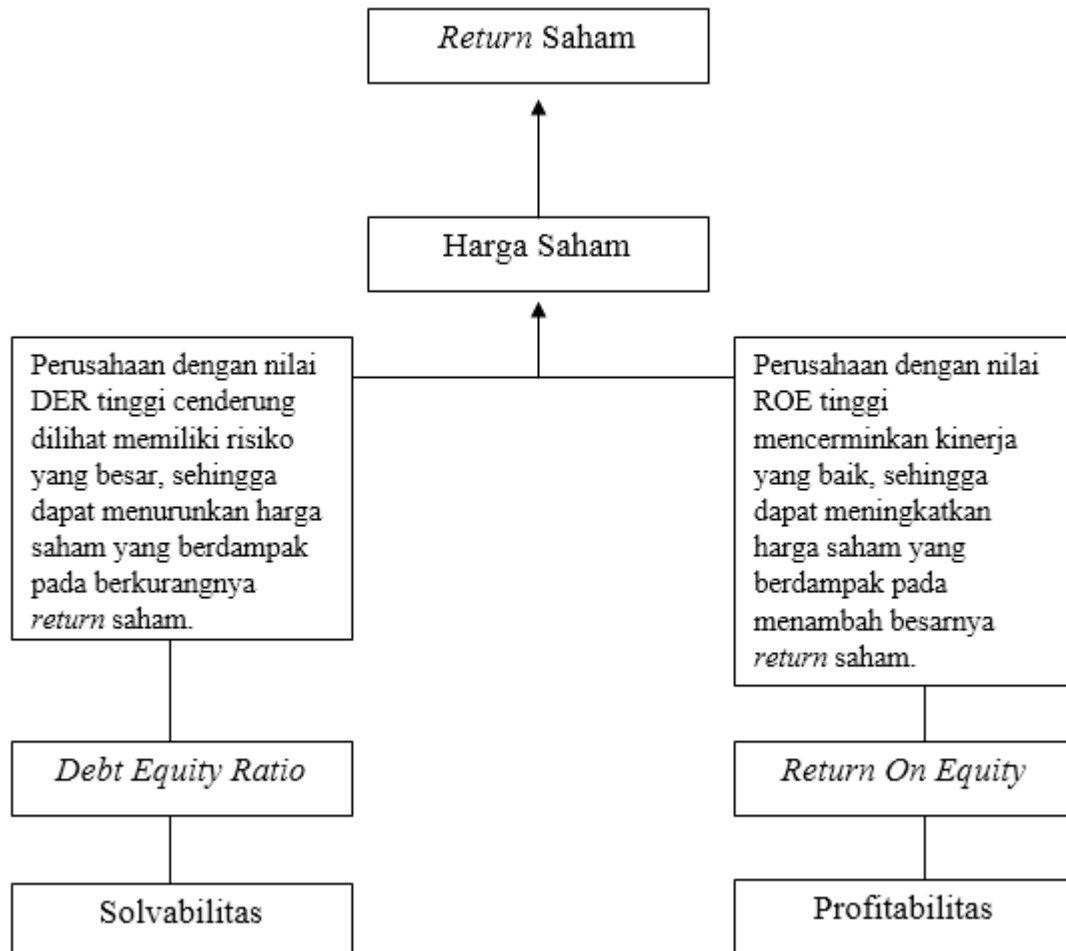
Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan nilai solvabilitas yang tinggi, perusahaan dianggap lebih berisiko sehingga kurang menarik dimata investor. Walaupun belum tentu perusahaan dengan nilai solvabilitas tinggi dianggap sebagai perusahaan kurang baik, karena perusahaan tersebut memiliki sumber dana tambahan yang dapat digunakan untuk kegiatan produktif. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi dianggap memiliki manajemen yang efektif dan efisien sehingga dapat menarik bagi investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Affinanda (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian dari Boentoro (2018) yang menyatakan solvabilitas dan profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Serta penelitian Sari (2012) solvabilitas dan profitabilitas

berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H3 : Solvabilitas dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber : Aryaningsih,dkk (2018), Fitriana (2016), Oroh & Rate (2019)